

PERSEPSI PENGUNJUNG TERHADAP KENYAMANAN FASILITAS RUANG TERBUKA PUBLIK FORT ROTTERDAM

Ibrahim Tuahena ^{*1}, Triyatni Martosenjoyo², Abdul Mufti Radja³
^{1,2,3}Universitas Hasanuddin Makassar

e-mail: ^{*1}Ibrahimtuhena@yahoo.com, ²triyatni@unhas.ac.id, ³muftiradja@yahoo.com

Abstrak Ruang terbuka publik sekitar Fort Rotterdam sering terlihat sepi dari pengunjung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi pengunjung dan faktor yang mempengaruhi persepsi pengunjung terhadap kenyamanan fasilitas ruang terbuka publik Fort Rotterdam. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan analisis deskriptif. Variabel fasilitas yang diamati dalam penelitian diantaranya paving, tanaman, kios, tempat sampah, lampu, penanda, dan bangku. Variabel kenyamanan yang diamati adalah kenyamanan fisik yaitu kondisi fisik dan kajian antropometri pada fasilitas, kenyamanan psikospiritual yang dapat dicapai dengan adanya sarana untuk relaksasi, kenyamanan sosiokultural yaitu kenyamanan dalam interaksi sosial, dan kenyamanan lingkungan seperti aroma/bau-bauan, sirkulasi, daya alam, kebisingan, bentuk, keindahan, kebersihan, keamanan dan penerangan kawasan. Dalam penelitian digunakan kajian literatur untuk menganalisis variabel penelitian, dan menggunakan skala likert untuk menghitung hasil persepsi dari tiga puluh tiga responden yang dipilih secara acak. Penelitian dilakukan enam jam sehari pada hari sabtu, minggu, dan senin selama tiga bulan yakni bulan September sampai November 2018. Hasil penelitian menunjukkan bahwa fasilitas pada ruang terbuka publik ini sudah nyaman karena dominan persepsi pengunjung adalah baik. Faktor pengaruh yang telah dikelompokkan berdasarkan variabel kenyamanan diantaranya kenyamanan fisik yang belum baik, kenyamanan psikospiritual belum baik, kenyamanan sosiokultural sudah baik dan kenyamanan lingkungan yang sudah baik.

Kata kunci: Ruang Terbuka Publik; Fort Rotterdam; Kenyamanan; Fasilitas.

Abstrak Public open spaces around Fort Rotterdam often look deserted by visitors, This study aims to understand visitor perceptions and factors that influence visitors' perceptions of Fort Rotterdam's public comfort facilities. The research method used is a qualitative method with descriptive analysis. Facility variables invited in the study discussed paving, shade plants, kiosks, trash bins, lights, markers, and benches. The convenience variables discussed are physical comfort, namely physical studies and anthropometric studies on facilities, psychospiritual comfort that can be achieved by considering the comfort of air, plants, and good regional transportation, sociocultural comfort, namely comfort, social, and comfort such as aroma, circulation, climate, climate, security, regional lighting. In this study literature studies were used to analyze the research variables, then using the Likert scale to calculate the results of the evaluations of thirty-three respondents randomly selected. The study was conducted for six hours on Saturday, Sunday, and Monday for three months from September to November 2018. The results showed that Fort Rotterdam's public open space facilities were comfortable because the dominant perception of visitors was good. comfort factors that have been grouped based on comfort variables, namely physical comfort yet, psychospiritual comfort is not good, sociocultural comfort is good and environmental comfort is good.

Keywords: Public Open Space; Fort Rotterdam; Comfort; Facilities.

¹ Universitas Hasanuddin Makassar

² Universitas Hasanuddin Makassar

³ Universitas Hasanuddin Makassar

PENDAHULUAN

Ruang terbuka publik bukan saja merupakan ruang luar yang bersifat sebagai perancangan lansekap untuk taman kota saja atau daerah hijau dalam kota tetapi lebih condong pada keterlibatan manusia didalamnya sebagai pengguna fasilitas tersebut (Wijyaningsih, 2007) Kemampuan manusia didalam memahami ruang yang diciptakan guna memenuhi kebutuhannya tersebut sangat tergantung dari bagaimana interaksi antara manusia dengan lingkungan binaan (yang diciptakan untuk kebutuhan manusia) dan bagaimana pengaruh ruang atau lingkungan tersebut terhadap persepsinya tentang kenyamanan (Wiharnanto, 2006). Konsep tentang kenyamanan (*comfort*) sangat sulit untuk didefinisikan karena lebih merupakan penilaian responsif individu (Zabdi, 2016). Penjelasan menurut SNI 03-1733-2004 kriteria kenyamanan adalah dicapai dengan kemudahan pencapaian (aksesibilitas), kemudahan berkomunikasi (internal/eksternal, langsung atau tidak langsung), kemudahan berkegiatan (prasarana dan sarana lingkungan tersedia).

Kawasan ruang terbuka publik Fort Rotterdam ini sering terlihat sepi pengunjung bahkan saat Benteng sedang ramai pengunjungnya (Hildayanti dan Wasilah 2017). Fasilitas yang tidak terawat, kolam taman yang sudah tidak berfungsi, kebersihan yang tidak terjaga, kurangnya tempat duduk, ruang terbuka tanpa pepohonan yang membuat pengunjung kepanasan menjadi alasan pengunjung merasa tidak nyaman (Santosa et al. 2018). Penelitian ini memiliki batasan pada wilayah penelitian yaitu bagian *entrance* Benteng yang terdiri atas pelataran parkir dan taman bunga, bagian sebelah kiri *entrance* yaitu kawasan yang teduh dan hijau dengan pepohonanan rimbun, serta kawasan sebelah kanan yaitu taman kota jalan W. R. Supratman.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan analisis deskriptif. Penelitian ini dilakukan selama bulan September hingga bulan November 2018. Waktu penelitian Sembilan hari dalam sebulan yaitu tiga hari di awal bulan (Sabtu, Minggu dan Senin), tiga hari pada pertengahan bulan (Sabtu, Minggu dan Senin), dan tiga hari di akhir bulan (Sabtu, Minggu dan Senin). Penelitian dilakukan enam jam dalam satu hari yaitu pukul 06.00-08.00 Pagi, pukul 12.00-13.00, pukul 16.00-18.00 Sore yang merupakan waktu puncak kawasan, dimana saat ini lebih ramai pengunjung dibanding pagi dan siang hari serta untuk mengetahui pola perilaku pengunjung dan kondisi lingkungan kawasan saat berada pada waktu puncak, pukul 21.00-22.00. Penelitian ini dilakukan pada kawasan ruang terbuka publik sekitar Fort Rotterdam. Peta lokasi dan delineasi/batas lokasi penelitian ditunjukkan pada gambar 1.



Gambar 1. Batas Lokasi Penelitian, Zona A. Entrance Kawasan Fort Rotterdam, Zona B. Taman Kota, Zona C. Kawasan Hijau dengan Pepohonan Rimbun
Sumber: Google.com, Google Maps

Variabel pengaruh (*independent variables*) dari penelitian ini adalah fasilitas ruang terbuka publik yang telah tersedia diantaranya paving, tanaman peneduh, kios, tempat sampah, lampu, penanda, dan bangku. Variabel terpengaruh (*dependent variables*) yaitu persepsi dan kenyamanan pengunjung, variabel kenyamanannya yaitu kenyamanan fisik, kenyamanan psikospiritual, kenyamanan sosiokultural dan kenyamanan lingkungan. Dalam penelitian digunakan kajian literatur sebagai acuan dalam menganalisis variabel penelitian, kemudian menggunakan skala *likert* untuk menghitung hasil persepsi dari 33 responden penelitian yang dipilih secara acak. Skala *likert* adalah skala pengukuran yang dikembangkan oleh Likert. Skala *likert* memiliki empat atau lebih butir-butir pertanyaan yang dikombinasikan sehingga membentuk sebuah skor atau nilai yang mempersentasikan sifat individu, misalnya pengetahuan, sikap dan perilaku. Dalam proses analisis data, komposit skor, biasanya jumlah dari semua butir pertanyaan yang dapat digunakan.

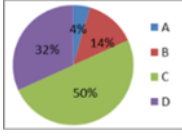
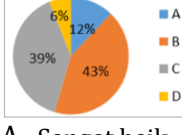
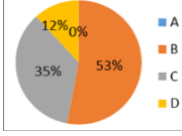
HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kenyamanan Fasilitas Ruang Publik Fort Rotterdam

Data hasil pengamatan dan persepsi dari pengunjung terhadap kenyamanan fasilitas ruang terbuka publik kawasan Fort Rotterdam dapat dilihat pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Kenyamanan Fasilitas Ruang Publik Fort Rotterdam

No	Variabel	Persepsi		Teori	Keterangan
		Kuesioner	Skala Likert		
1	Paving	Jumlah pilihan A sangat baik tidak ada, jumlah B baik 78%, jumlah pilihan C kurang baik adalah 13%, jumlah pilihan D menghawatirkan adalah 9%.	<p>Nilai Indeks adalah 67%, yang artinya responden mempersepsikan "BAIK".</p> <p>A. Sangat baik B. Baik C. Kurang baik D. Menghawatirkan</p>	<ol style="list-style-type: none"> Skala, pola, warna dan air larian adalah dominan baik Material fasilitas baik Lebar standar semua fasilitas dominan belum baik 	Persepsi pengunjung dominan baik dan berdasarkan teori dominan baik
2	Lampu/Penerangan	Jumlah pilihan A sangat baik adalah 17%, jumlah B baik adalah 33%, jumlah pilihan C tidak dalam kondisi baik adalah 39%, jumlah pilihan D menghawatirkan adalah 11%.	<p>Nilai indeks adalah 63%, yang artinya responden mempersepsikan "BAIK".</p> <p>A. Sangat baik B. Baik C. Tidak dalam Kondisi Baik D. Menghawatirkan</p>	<ol style="list-style-type: none"> Standar Tinggi tiang adalah baik Tidak terdapat diberbagai lokasi aktivitas. Tidak sesuai standar Tinggi tiang lampu dominan tidak sesuai standar Jarak antar tiang lampu dominan tidak sesuai standar 	Persepsi pengunjung dominan adalah penerangannya tidak dalam kondisi baik dan berdasarkan teori dominan tidak standar
3	Sign/Penanda	Jumlah pilihan A sangat baik adalah 4% orang, jumlah B baik adalah 39%, jumlah pilihan C kurang baik adalah 14%, jumlah pilihan D menghawatirkan adalah 43%.	<p>Nilai Indeks adalah 50%, yang artinya responden mempersepsikan "BAIK".</p> <p>A. Sangat baik B. Baik</p>	<ol style="list-style-type: none"> Hubungan dengan sirkulasi adalah baik. Hubungan dengan kelengkapan jalan adalah baik. Hubungan dengan keindahan dan pandangan dominan kurang 	Persepsi pengunjung yang dominan adalah kurang baik dan berdasarkan teori dominan baik

No	Variabel	Persepsi		Teori	Keterangan
		Kuesioner	Skala Likert		
			C. Kurang baik D. Menghawatirkan	indah. 4. Material bangku adalah baik. 5. Hubungan dengan jalan adalah baik 6. Posisi dominan tidak pada tempat teduh dan terang	
4	Bangku	Jumlah pilihan A sangat baik adalah 4%, jumlah B baik adalah 14%, Jumlah pilihan C kurang baik adalah 50%, Jumlah pilihan D menghawatirkan adalah 32%.	<p>Nilai Indeks adalah 47%, yang artinya responden mempersepsikan "KURANG BAIK".</p>  <p>A. Sangat baik B. Baik C. Kurang baik D. Menghawatirkan</p>	<p>1. Hubungan dengan sirkulasi adalah baik. 2. Hubungan dengan kelengkapan jalan adalah baik. 3. Hubungan dengan keindahan dan pandangan dominan kurang indah. 4. Material bangku adalah baik. 5. Hubungan dengan jalan adalah baik 6. Posisi dominan tidak pada tempat teduh dan terang</p>	Persepsi pengunjung yang dominan adalah kurang baik dan berdasarkan teori dominan baik
5	Tanaman Peneduh	Jumlah pilihan A sangat baik adalah 12%, jumlah B baik adalah 43%, jumlah pilihan C kurang baik adalah 39%, jumlah pilihan D menghawatirkan adalah 6%.	<p>Nilai Indeks adalah 63%, yang artinya responden mempersepsikan "BAIK".</p>  <p>A. Sangat baik B. Baik C. Kurang baik D. Menghawatirkan</p>	<p>1. Tahan cuaca 2. Bemassa daun padat 3. Jenis pohon. Baik 4. Hubungan dengan pedestrian. Baik 5. Ukuran dan Hubungan dengan perlengkapan jalan adalah baik</p>	Persepsi pengunjung dominan baik dan berdasarkan teori juga dominan baik
6	Kios/Shelter/Kanopi	Jumlah pilihan A adalah tidak ada, jumlah B adalah 53%, jumlah pilihan C adalah 35%, jumlah pilihan D adalah 12%.	<p>Nilai Indeks adalah 60%, yang artinya responden mempersepsikan "BAIK".</p>  <p>A. Sangat baik B. Baik C. Kurang baik D. Menghawatirkan</p>	<p>1. Tidak maksimal sebagai pelindung dari cuaca 2. Terdapat kanopi untuk memperindah wajah bangunan</p>	Persepsi pengunjung dominan baik dan berdasarkan teori dominan kurang baik
7	Tempat Sampah	Jumlah pilihan A sangat baik adalah tidak ada, jumlah B baik adalah 49%, jumlah pilihan C	<p>nilai Indeks adalah 57%, yang artinya responden mempersepsikan "BAIK".</p>	<p>1. Tempat sampah telah terletak di jalur pedestrian dan berdampingan dengan tempat</p>	Persepsi pengunjung dominan baik dan berdasarkan teori dominan

No	Variabel	Persepsi		Teori	Keterangan
		Kuesioner	Skala Likert		
	kurang baik adalah 39%, jumlah pilihan D mengawatirkan adalah 12%.	<p>A. Sangat baik B. Baik C. Kurang baik D. Mengawatirkan</p>	<p>duduk, agar jalur tersebut tetap bersih.</p> <p>2. Tempat sampah tidak permanen, tidak dilengkapi dengan beton agar lebih kokoh dan tak mudah rusak.</p>	tidak baik	

Sumber: Analisis Peneliti

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi Pengunjung Terhadap Kenyamanan Fasilitas

Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi pengunjung terhadap kenyamanan fasilitas ruang terbuka publik kawasan Fort Rotterdam berdasarkan kuesioner sebagai berikut:

a. Kenyamanan Fisik

Kondisi fisik ruang publik merupakan faktor eksternal yang mempengaruhi persepsi dari pengunjung, sehingga ruang publik yang nyaman seharusnya memenuhi beberapa indikator keberhasilan sebuah ruang publik. Kekuatan dan kelemahan ruang publik Fort Rotterdam ditinjau dari gambaran ruang publik menurut Whyte (1980) dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Kondisi Fisik Kawasan Ruang Terbuka Publik Fort Rotterdam

No	Teori	Kondisi Eksisting	
		Kekuatan	Kelemahan
1	Ruang terbuka yang baik merupakan ruang yang penuh dengan aktifitas sosial serta menstimulasi kreatifitas pengunjungnya.	Aktivitas sosial seperti adanya kegiatan dari pengunjung dalam sebuah kelompok atau komunitas yang terlihat melakukan aktivitas bersama pada kawasan ini.	Tidak banyak kegiatan pengunjung (yang berhubungan dengan kreatifitas) yang terlihat melakukan kegiatan bersama, bisa berarti ruang publik ini masih belum mampu menstimulasi kreatifitas pengunjung.
2	Ruang terbuka yang baik terdapat tempat untuk duduk untuk mengajak pengunjung ke dalam ruang tersebut.	Terdapat tempat duduk pada kawasan ini, terbuat dari material yang kuat seperti beton, besi, dan kayu.	Secara fisik masih kurang nyaman untuk pengunjung karena tempat duduk tidak berada pada semua bagian kawasan, dan walau terbuat dari bahan kuat namun banyak yang rusak, tampilannya kurang menarik sehingga berpengaruh pada keindahan bentuknya, serta banyak bangku yang terletak pada tempat yang kurang teduh sehingga berpengaruh pada kenyamanan pengunjung.
3	Sinar matahari, angin, pepohonan serta air sebagai pertimbangan dalam membentuk ruang yang nyaman bagi pengguna ruang publik.	Terdapat kios berkanopi pada kawasan ini serta pohon-pohon teduh yang berfungsi untuk melindungi pengunjung dari pengaruh cuaca.	Kondisi fisik Kios dan kanopi tidak cukup untuk melindungi pengunjung, pohon yang berfungsi sebagai pelindung dari cuaca juga kurang banyak sehingga kawasan kurang teduh.
4	Kemudahan untuk mengakses makanan di ruang publik akan menarik	Akses makanan selalu ada karena banyak pedagang.	Tidak ada

No	Teori	Kondisi Eksisting	
		Kekuatan	Kelemahan
	perhatian pengunjung.		
5	Jalan dan ruang terbuka publik memiliki hubungan yang terintegrasi, dimana satu sama lain saling melengkapi.	Semua pola jalan terhubung pada seluruh kawasan.	Tidak ada
6	Orang yang dapat mengurangi kualitas kenyamanan ruang publik dikarenakan keberadaannya.	Anak jalanan jarang terlihat serta tidak ada orang yang menjadikan ruang publik ini sebagai tempat tinggal.	Kadang terlihat banyak anak jalanan yang mengganggu aktivitas pengunjung pada hari-hari tertentu.
7	Kapasitas yang efektif adalah jumlah orang yang dengan bebas akan duduk di tempatnya selama waktu puncak normal.	Waktu puncak biasanya pada hari libur, banyak pengunjung ditambah lagi bus pengunjung yang juga banyak bersatangan. Para pengunjung bisa duduk dan bersantai. Banyak dari mereka duduk pada bangku yang disediakan oleh para pedagang, sebagian lagi duduk pada paving taman, trotoar, dan emperan taman.	Fasilitas bangku taman tidak tersedia pada seluruh kawasan.
8	Sesuatu yang dapat menstimulasi komunikasi antar orang per orang dalam suatu komunitas, biasanya berupa komentar terhadap hal ketiga.	Terdapat beberapa objek fisik yang memicu komunikasi diruang publik ini, yakni keberadaan benteng rotterdam, keberadaan taman bunga pada zona A, serta adanya <i>icon</i> baru pada zona B yaitu gong raksasa.	Tidak ada

Sumber: Analisis Peneliti (2018)

Tabel tentang fisik dari ruang terbuka publik Fort Rotterdam ini menghasilkan simpulan bahwa kawasan ini memiliki lebih banyak nilai kekuatan dibanding kelemahan untuk sebuah ruang publik. Nilai kekuatan yang dimaksud ada pada kemudahan untuk mengakses makanan, jalan dan ruang terbuka publik memiliki hubungan yang terintegrasi dimana satu sama lain saling melengkapi dan adanya sesuatu yang dapat menstimulasi komunikasi, karena berdasarkan pengamatan tidak ditemukan kelemahan dari ketiga poin tersebut.

Suatu ruang terbuka publik dikatakan berhasil jika dapat mewadahi aktivitas kontak/interaksi antar anggota masyarakat (teman, keluarga atau orang asing) dengan baik serta mewadahi aktivitas pasif yang sangat dipengaruhi oleh kondisi lingkungannya. Hasil analisis mengenai fasilitas untuk duduk dan berjalan pada ruang terbuka ini dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini.

Tabel 3. Ukuran Fasilitas untuk Duduk dan Berjalan

No	Fasilitas	Ketentuan Ukuran	Ukuran Eksisting	Keterangan
1	Jalan Taman	Min. 1.2M untuk searah Min. 1.60 untuk dua arah	0.9 M 1.2 M 2.8 M	Tidak Standar Standar Searah Lebih lebar
2	Bangku/ Tempat Duduk	Panjang =1.5 M Lebar = 0.5 M Tinggi = 0.4 M	p=1.5 M l=0.6 M t=0.5 M	Lebih lebar dan lebih tinggi
3	Jarak Antar Tempat Duduk	10 M	14 M	Lebih jauh

Sumber: Analisis Peneliti (2018)

Hasil analisis pada tabel 3 memberikan simpulan bahwa ukuran fasilitas untuk duduk dan berjalan dominan tidak mengikuti standar yang ditetapkan pada Peraturan Menteri Pekerjaan Umum NO: 03/PRT/M/2014, tentang pedoman perencanaan, penyediaan, dan pemanfaatan prasarana dan sarana jaringan pejalan kaki di kawasan perkotaan.

b. Kenyamanan Psikospiritual

Aktivitas yang erat hubungannya dengan kenyamanan psikologi adalah relaksasi (*relaxation*). Suasana relaksasi mudah dicapai jika badan dan pikiran dalam kondisi sehat dan senang. Kondisi ini dapat dibentuk dengan menghadirkan unsur-unsur alam pada ruang publik diantaranya:

1) Tanaman/pohon

Pada ruang publik terdapat berbagai jenis pohon yang rindang walaupun keberadaan pepohonan sekarang masih kurang banyak sebagai pelindung dari sinar matahari dan penyaring kebisingan dan debu. Kondisinya fisik pohonnya baik, rimbun. Serta tanaman-tanaman lain seperti tanaman perdu dan bunga-bunga sangat baik untuk keindahan taman.

2) Air dengan lokasi yang terpisah

Pada ruang publik ini terdapat kolam pada Zona A dan kanal buatan pada Zona B, namun kedua kondisinya kurang baik. Kondisi fisik kolam baik namun tidak terisi air. Alasan dari penjaga taman berdasarkan wawancara adalah keamanannya karena mempertimbangkan perilaku anak-anak yang sering bermain di dalam kolam sehingga kolamnya harus dikuras sampai kering. Selanjutnya kanal buatan, kondisi fisiknya baik namun kondisi airnya yang kurang baik, terlihat kotor dan kurang terawat.

3) Terhindar dari kebisingan dan hiruk pikuk kendaraan di sekelilingnya.

Suasana Rileks mudah dengan cara terhindar dari kebisingan kendaraan, pada zona A Kebisingan paling tinggi sehingga kurang cocok untuk relaksasi, pada zona B bisa digunakan untuk relaksasi karena bisa terhindar dari kebisingan kendaraan dengan adanya pohon-pohon pelindung.

c. Kenyamanan Sosiokultural

Ruang publik yang baik memberi ruang untuk terjadinya Intraksi sosial. Interaksi sosial yang terjadi pada ruang publik Fort Rotterdam bisa sering kita temui, setiap perkumpulan orang yang ingin melakukan kegiatan bersama terlihat menggunakan area pedestrian untuk kegiatan komunitas, dan menggunakan pelataran parkir sebagai tempat bazar dan berkumpul, hal ini dapat terjadi karena pada ruang publik Fort Rotterdam memberi ruang yang cukup untuk terjadinya interaksi sosial, hal ini dapat dilihat pada gambar 2 berikut.



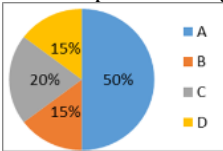
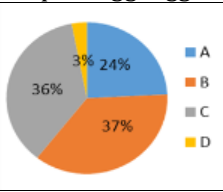
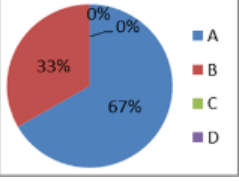
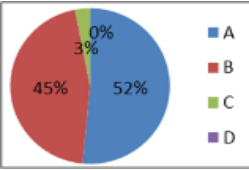
Gambar 2. Interaksi Sosial pada Ruang Terbuka Publik Fort Rotterdam
Sumber: Dokumentasi (2018)

d. Kenyamanan Lingkungan

Kenyamanan lingkungan, yang berkenaan dengan lingkungan, kondisi dan pengaruh dari luar kepada manusia seperti temperatur, warna, pencahayaan, kebisingan, dan lain-lain dapat dilihat pada tabel 4 berikut.

Tabel 4. Faktor Kenyamanan Lingkungan

No	Variabel	Persepsi		Keterangan
		Kuesioner	Skala Likert	
1	Aroma/ Bau-Bauan	Jumlah pilihan A sangat baik adalah 73%, jumlah B baik adalah 21%, jumlah pilihan C buruk adalah 6%, jumlah pilihan D menghawatirkan tidak ada.	nilai Indeks adalah 78%, yang artinya responden mempersepsikan "Sangat Baik"	Berdasarkan persepsi pengunjung hasilnya adalah sangat baik.
			<p>A. Sangat Baik B. Baik C. Buruk/berbau busuk D. Menghawatirkan/ menyengat</p>	
2	Sirkulasi	Jumlah pilihan A sangat tertata adalah 67%, jumlah B cukup tertata adalah 2 orang, jumlah pilihan C kurang tertata adalah 27%, Jumlah pilihan D sangat kurang adalah tidak ada.	Nilai Indeks adalah 69%, yang artinya responden mempersepsikan "Cukup Tertata"	Berdasarkan persepsi pengunjung hasilnya adalah cukup tertata.
			<p>A. Sangat tertata B. Cukup tertata</p>	

No	Variabel	Persepsi		Keterangan
		Kuesioner	Skala Likert	
			dengan baik C. Kurang tertata D. Sangat Kurang Tertata	
3	Daya Alam/ Iklim	Jumlah pilihan A radiasi matahari adalah 50%, jumlah B angin adalah 15%, jumlah pilihan C curah hujan adalah 20%, jumlah pilihan D temperatur adalah 15%.	Tidak dapat dihitung  A. Radiasi matahari B. Angin C. Curah hujan D. Temperatur	Berdasarkan jumlah dominan persepsi pengunjung menyatakan radiasi matahari adalah daya alam yang paling berpengaruh
4	Kebisingan	Jumlah pilihan A cukup mengganggu adalah 24%, jumlah B tidak mengganggu adalah 37%, jumlah pilihan C sangat mengganggu adalah 36%, jumlah pilihan D adalah 3%.	Nilai Indeks adalah 69%, yang artinya responden mempersepsikan "Cukup Mengganggu"  A. Tidak mengganggu B. Cukup mengganggu C. Sangat mengganggu D. Menghawatirkan	Berdasarkan persepsi pengunjung hasilnya adalah cukup mengganggu.
5	Bentuk Taman	Jumlah pilihan A indah adalah 45%, jumlah B kurang indah adalah 52%, jumlah pilihan C tidak ada, jumlah pilihan D tidak ada.	artinya responden mempersepsikan "Indah"  A. Indah B. Kurang Indah C. Tidak Indah D. Sangat Tidak Indah	pengunjung hasilnya adalah indah.
6	Keindahan	Jumlah pilihan A cukup indah adalah 52%, jumlah B kurang indah adalah 45%, jumlah pilihan C tidak indah adalah 3%, Jumlah pilihan D sangat tidak indah tidak ada.	Nilai Indeks adalah 87%, yang artinya responden mempersepsikan "Cukup Indah"  A. Cukup indah B. Kurang indah C. Tidak indah D. Sangat tidak indah	Berdasarkan persepsi pengunjung hasilnya adalah cukup indah.

No	Variabel	Persepsi		Keterangan
		Kuesioner	Skala Likert	
7	Kebersihan	Jumlah pilihan A kurang bersih adalah 37%, jumlah B cukup bersih adalah 36%, jumlah pilihan C tidak bersih adalah 3%, jumlah pilihan D sangat tidak bersih 24%.	<p>Nilai Indeks adalah 71%, yang artinya responden mempersepsikan “Kurang Bersih”</p> <p>A. Kurang bersih B. Cukup bersih C. Tidak bersih D. Sangat tidak bersih</p>	Berdasarkan persepsi pengunjung hasilnya adalah kurang bersih.
8	Keamanan	Jumlah pilihan A cukup aman adalah 55%, jumlah B kurang aman adalah 30%, jumlah pilihan C adalah 15%, jumlah pilihan D adalah tidak ada.	<p>Nilai Indeks adalah 84%, yang artinya responden mempersepsikan “Cukup Aman”.</p> <p>A. Cukup aman B. Kurang aman C. Tidak aman D. Sangat tidak aman</p>	Berdasarkan persepsi pengunjung hasilnya adalah cukup aman.
9	Penerangan	Jumlah pilihan A silau tidak ada jumlah B cukup terang adalah 18%, jumlah pilihan C Redup 73%, jumlah pilihan D tidak terang adalah 9%.	<p>Nilai Indeks adalah 52%, yang artinya responden mempersepsikan “Cukup Terang”</p> <p>A. Silau B. Cukup terang C. Redup D. Tidak terang</p>	Berdasarkan persepsi pengunjung hasilnya adalah cukup terang.

Sumber. Analisis Peneliti

Tabel 4 menunjukkan bahwa hasil persepsi dari responden mengenai faktor kenyamanan lingkungan pada terbuka publik Fort Rotterdam memberi simpulan bahwa faktor yang masuk dalam kategori sangat baik adalah aroma/baua-bauan, faktor yang dalam kategori baik adalah sirkulasi, bentuk, keindahan, keamanan dan penerangan, sedangkan faktor yang dalam kategori tidak baik adalah kebersihan dan kebisingan kawasan. Kesimpulan dari seluruh faktor kenyamanan yang berpengaruh (fisik, psikospiritual, sosiokultural, dan lingkungan) yakni faktor kenyamanan fisik yang masih kurang baik karena berdasarkan antropometri pada fasilitas dominan tidak sesuai standar. Faktor kenyamanan Psikospiritual pada kawasan belum bisa terpenuhi dengan baik sebab walaupun kondisi tanaman/pohon sudah baik namun kondisi keberadaan air pada lokasi ini terkesan tidak terawat, kawasan ini juga belum sepenuhnya terhindar dari kebisingan.

Faktor kenyamanan sosial sudah baik pada kawasan ruang publik ini karena sering terlihat interaksi sosial masyarakat umum maupun dalam sebuah komunitas masyarakat, hal ini berarti kawasan ini memberi ruang yang nyaman untuk interaksi sosial masyarakat. Selanjutnya faktor kenyamanan lingkungan sudah baik karena berdasarkan indikator kenyamanan menurut Rustam (2012) dominan dalam kondisi baik.

KESIMPULAN

Persepsi pengunjung terhadap kenyamanan fasilitas ruang terbuka publik Fort Rotterdam. Fasilitas pada ruang terbuka publik ini sudah nyaman karena dominan pengunjung mempersepsikan baik, yakni paving 67%, tanaman peneduh 63%, kios, shelter/kanopi 60%, tempat sampah 57%, lampu 63%, dan penanda 50%, sedangkan untuk bangku 47% artinya hanya fasilitas ini yang dipersepsikan kurang baik. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi pengunjung terhadap kenyamanan fasilitas ruang publik Fort Rotterdam yang telah dikelompokkan berdasarkan variabel kenyamanan (fisik, psikospiritual, sosiokultural, dan lingkungan) dianalisis berdasarkan persepsi, standar teori dan peraturan yang diterbitkan pemerintah yang telah dipaparkan dalam pembahasan dan hasilnya adalah faktor kenyamanan fisik belum baik, kenyamanan psikospiritual belum baik, kenyamanan sosiokultural sudah baik dan kenyamanan lingkungan yang juga baik.

DAFTAR REFERENSI

- Hildayanti, A, dan Wasilah. 2017. "Karakteristik Benteng Fort Rotterdam sebagai Urban Artefact Kota Makassar." In , 019–026. Seminar Heritage IPLBI.
- "Peraturan Menteri Pekerjaan Umum NO: 03/PRT/M/2014." n.d.
- Rustam, Hakim. 2012. *Komponen Perancangan Arsitektur Lansekap*. 2 ed. Jakarta: Bumi Aksara.
- Santosa, Muhammad Ardli, Rasdyana, Ahmad Syauki, dan Lexsi Yosua Masseleng. 2018. "Kualitas Perancangan Taman Benteng Roterdam Makassar." *Nature : National Academic Journal of Architecture* 5 (1): 59–61. <https://doi.org/10.24252/nature.v5i1a6>.
- Whyte, H. W. 1980. *The Social Life Of Small Urban Spaces*. New York: Project for Publik Spaces.
- Wiharnanto, S. 2006. "Pengaruh Disain Arsitektur Elemen-Elemen Ruang Publik Terhadap Kunjungan Pengguna Kawasan." Program Studi Magister Teknik Arsitektur Universitas Diponegoro. Semarang.
- Wijayaningsih, R. 2007. "Keterkaitan Pedagang Kaki Lima Terhadap Kualitas Dan Citra Ruang Publik Di Koridor Kartini Semarang Pada Masa Pra-Pembongkaran." Program Pascasarjana Program Studi Magister Teknik Arsitektur Universitas Diponegoro. Semarang.